

# Upaya Pengenalan Kesenian Tradisional (Seni Tari) Terhadap Anak Sejak Usia Dini

**Diterima:**

22 Mei 2024

**Revisi:**

01 Juni 2024

**Terbit:**

20 Juni 2024

**Rochmad Haryadi**

STKIP PGRI

Ponorogo, Indonesia

E-mail: : [rocmadharyadi@stkipgriponorogo.ac.id](mailto:rocmadharyadi@stkipgriponorogo.ac.id)

*Abstract--- Teacher Creativity Is Very Important To Support Learning. With Creativity, Teachers Can Easily Utilize All The Resources Around Them As Learning Materials. Without Creativity, Teachers Lose Or Lack The Ability To Present Material To Students. One Such Resource Is The Art Of Theorizing Learning And Packaging It In An Attractive Format To Arouse Students' Curiosity. This Research Aims To Gain Insight From All Educators About The Importance Of The Role Of Teachers And Increasing Creativity In Learning, Especially For PAUD Students. This Research Method Is Descriptive Library Research. Based On This Research, Creative Work Influences Children's Movements And Volitional Work, Makes It Easier For Students To Express Their Mental Experiences Through Movement Media, And Encourages Children To Channel Their Creativity By Improvising. There Will Be No Shortage Of Materials For Creativity In Teaching.*

*Key Words: Creative Teachers, Creative Children, Improvisation, Creativity*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal didalam kehidupan manusia. Dimanapun dan kapanpun di dunia ini terdapat pendidikan. Pendidikan dipandang merupakan kegiatan manusia untuk memanusiakan manusia sendiri, yaitu agar manusia berbudaya. Meskipun pendidikan merupakan gejala yang universal atau umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan pandangan hidup atau filsafat yang dianut oleh masing – masing bangsa atau masyarakat bahkan individu menyebabkan adanya perbedaan didalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan tersebut.

Dengan demikian selain bersifat universal, pendidikan juga bersifat nasional bahkan dapat pula bersifat individual. Pendidikan merupakan perbuatan atau tindakan yang diarahkan kepada manusia agar potensi – potensi yang dimiliki oleh setiap individu dapat dikembangkan secara nyata. Perubahan – perubahan dalam suatu masyarakat menghendaki peningkatan peranan pendidikan selanjutnya. Dengan demikian wajarlah apabila batasan atau konsep tentang pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan akibat perkembangan peradaban dan perkembangan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan pada hakekatnya tidak bisa terlepas dari system masyarakat itu sendiri. Hadirnya pendidikan dalam masyarakat tujuan mulanya adalah sebagai wadah dan alat untuk menyampaikan kepada generasi berikutnya tentang nilai, sikap dan seluruh ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk dapat hidup sebagai anggota masyarakat yang baik. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Pendidikan No.2 Tahun 1989, pasal 4).

Dengan demikian pendidikan nasional akan mewujudkan manusia – manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama – sama bertanggung jawab terhadap bangsa. Wujud nyata manusia yang akan dihasilkan oleh system pendidikan semakin dirinci dan terlihat keinginan bahwa manusia indonesia yang diharapkan adalah manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif sehingga akan mampu menghadapi tantangan jaman dan mampu berkompetisi dengan dunia internasional.

Pendidikan dapat diselenggarakan diberbagai tempat, dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan dilaksanakan dalam dua jalur yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah mencakup pendidikan umum kejuruan, kedinasan, keagamaan, akademik. Jalur luar sekolah meliputi pendidikan dalam keluarga, kursus, kelompok dan satuan pendidikan yang lainnya.

Pendidikan yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas manusia indonesia dan menumbuhkan kesadaran serta sikap budaya bangsa untuk selalu berupaya menambah pengetahuan dan ketrampilan serta mengamalkan sehingga manusia dan masyarakat indonesia yang beriman.... (menurut bp-7 yang dikutip oleh dra, noordinana dalam makalahnya peranan mata kuliah tari pendidikan pada program pendidikan seni tari fpbs ikip surabaya, 1995 : 3).

Pendidikan diselenggarakan dalam berbagai disiplin ilmu, antara lain pendidikan agama, pendidikan ilmu alam, pendidikan sosial, pendidikan olahraga, pendidikan bahasa, pendidikan matematika, dan tidak terkecuali pendidikan tari. Dalam makalah ini penulis mencoba mengulas tentang pendidikan seni tari terhadap anak sejak usia dini. Pendidikan seni tari adalah pelajaran menari, agar bangsa indonesia mengetahui dan mencintai seni tarinya. Sebab disetiap daerah mempunyai seni tari sendiri – sendiri serta bentuk dan jenisnya berlainan. Disamping itu pula dapat mengetahui sifat dan watak serta kepribadian suku bangsa indonesia di daerah – daerah.

Pendidikan seni tari secara langsung mengarahkan siswa agar dapat menari dengan baik. Secara tidak langsung nilai – nilai tari akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, sifat dan watak anak didik. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya apabila pendidikan tari dikenalkan terhadap anak sejak usia dini. Mengingat kenyataan sekarang anak – anak kecil sudah semakin jauh meninggalkan kesenian tradisionalnya, terlenu dengan kesenian yang belum tentu cocok dengan kebudayaan kita.

## **II. POKOK BAHASAN**

### **A. Upaya Pengenalan Kesenian Tradisional (Seni Tari) Sejak Dini**

Kurangnya minat anak – anak sekarang dalam mengenal dan mencintai seni tradisional kita (khususnya seni tari). Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat yang temuan – temuannya dimanfaatkan dalam berbagai bidang telah menyebabkan terjadinya perubahan yang luar biasa di hamper semua sektor kehidupan. Perubahan yang paling menonjol adalah dibidang komunikasi. dalam perkembangan selanjutnya, jika semula hanya ada satu jaringan televisi di indonesia yaitu tvri yang di kelola oleh pemerintah, pada dewasa ini terdapat juga jaringan televisi swasta di kota – kota besar di indonesia. Di samping siaran televisi dalam negeri, dengan antenna para bola, orang akan dapat menangkap siaran televisi dari luar negeri. Tanpa disadari, anak – anak sekarang akan menyerap budaya yang disajikan oleh televisi, menghayatinya lalu mengamalkannya dalam perilaku. Meskipun hal itu tidak cocok dengan budaya kita.

Anak – anak sekarang cenderung beranggapan jika tidak meniru kebudayaan dari luar negeri, maka akan dianggap sebagai anak yang ketinggalan jaman. Oleh sebab itu anak – anak sekarang lebih cenderung menyukai budaya dari luar dan akan merasa bangga bila bisa melakukannya (break dance, disko, lagu – lagu rook dll). Sebaliknya, seni tradisi kita (seni tari) semakin dijauhi oleh anak – anak sekarang. Selain jarang ditayangkan oleh televisi, mereka juga beranggapan bahwa mempelajari seni tradisi kita. Hal semacam inilah yang menyebabkan tradisi kita (seni tari) kurang dikenal oleh anak anak, sedangkan seni modern dari manca negara berkembang dengan pesat dikuasai oleh anak – anak sekarang.

### **B. Upaya Yang Perlu Dilakukan.**

Upaya – upaya yang perlu dilakukan untuk mensosialisasikan kesenian tradisional (seni tari) terhadap anak – anak sejak usia dini. Anak – anak sebagai generasi muda penerus perjuangan bangsa harus mampu mengangkat derajat dan martabat bangsa indonesia termasuk seni tarinya. Setiap bangsa dan generasinya diwajibkan ikut serta mengenal dan melestarikan seni tari dan tradisi kita. Dibawah ini sedikit masukan tentang upaya – upaya yang perlu kita lakukan untuk mensosialisasikan seni tari terhadap anak – anak sejak usia dini.

- a. Anak – anak sejak dini sebaiknya sering dikenalkan dengan cerita rakyat, sehingga rasa mencintai kebudayaan bangsa sendiri timbul sejak awal.
- b. Sejak dini anak anak sudah dikenalkan dengan tembang – tembang dolanan, sehingga anak – anak akan terangsang untuk menari sesuai dengan imajinasinya sendiri – sendiri.
- c. Sejak kecil anak – anak sudah sering diajak nonton pementasan tari yang pada akhirnya akan menambah minat anak untuk mempelajari tari itu sendiri.
- d. Setelah anak – anak mengenal dan mencintai seni tari, baru diajarkan bentuk – bentuk tari yang sederhana yang sesuai dengan usia mereka.
- e. Setelah anak – anak mahir dalam menari, lalu diarahkan pada pencapaian prestasi dengan mengikuti lomba – lomba tari.

### **C. Fase Perkembangan**

Fase – fase perkembangan anak dan jenis tari yang cocok dengannya. Menurut aristoteles masa perkembangan anak berlangsung selama 21 tahun dalam tiga fase. Hal ini didasarkan pada paralelitas perkembangan jasmaniah dengan perkembangan jiwa anak. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. 0 – 7 tahun disebut sebagai masa anak kecil, masa bermain. Pada usia ini bermain mempunyai pengaruh besar sekali, bagi perkembangan anak. Dengan jalan bermain – main, anak melakukan eksperimen – eksperimen tertentu dan bereksplorasi sambil mengetes kesanggupannya. Melalui permainan anak mendapatkan macam – macam pengalaman yang menyenangkan. Sambil menggiatkan usaha belajar dan melaksanakan tugas – tugas perkembangan. Berdasarkan sifat kegemarannya, maka pada usia 4 – 7 tahun ini jenis tari yang cocok dengannya adalah jenis tari yang bertemakan dolanan anak – anak dengan diiringi tembang – tembang yang sebagian besar sudah akrab di telinga mereka.
- b. 7 – 14 tahun disebut masa anak – anak, masa belajar atau masa sekolah rendah. Minat anak pada periode ini tercurah pada segala sesuatu yang dinamis bergerak. Anak pada ini sangat aktif dinamis. Segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan

sangat menarik minat perhatian anak. Semakin dia banyak berbuat, makin bergunalah aktivitas tersebut bagi proses perkembangan kepribadiannya. Berdasarkan minat anak diatas, maka pada usia 7 – 14 tahun dapat diajarkan tarian yang bertemakan binatang, dapat pula diajarkan dasar – dasar tari klasik dan tari bentuk yang sederhana yang sesuai dengan usianya.

Contoh :

- 1) Tari kupu – kupu
  - 2) Tari menthok – menthok
  - 3) Tari jaranan
  - 4) Tari bondan dan rantaya (tari klasik surakarta)
  - 5) Tari wirogo tunggal (tari klasik yogyakarta)
  - 6) Tari pendet (gerak dasar tari bali)
  - 7) Tari kreasi baru yang lain (krido suko, sripangaanti, dll)
- c. 14 – 21 tahun, masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menjadi dewasa

Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak – kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan – perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi – fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Yang sangat menonjol pada periode ini adalah kesadaran diri sendiri yang mendalam, dimana anak muda mulai meyakini kemauan, potensi dan cita – cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai – nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan, dsb.

Berdasarkan ciri – ciri yang menonjol pada usia pubertas, maka jenis tari yang cocok pada usia ini adalah tarian bertemakan kepahlwanan, legenda/ cerita rakyat, bertemakan social, religious, dan percintaan.

Contoh :

- 1) Tari wira pertiwi
- 2) Tari gunung sari
- 3) Tari topeng klana
- 4) Tari muang sangkal
- 5) Tari padang ulan
- 6) Tari gambyong
- 7) Tari karonsih
- 8) Tari kasomber, dll

#### **D. Manfaat Yang Diperoleh**

Manfaat – manfaat yang akan diperoleh dengan mengenalkan seni tari kepada anak – anak sejak usia dini. Pengenalan kesenian tradisional (seni tari) sudah seharusnya dilakukan sejak usia dini. Manfaat – manfaat yang akan diperoleh banyak sekali, diantaranya adalah :

- a. Lewat gerak dan sikap tari akan membentuk kepribadian manusia sebab pendidikan tari mengandung nilai – nilai keindahan dan keluhuran budi yang tinggi. Lewat tari manusia dididik menjadi manusia yang sabar, halus budinya, rendah hati, dll.
- b. Disiplin yang ketat dapat diperoleh dari latihan latihan tari yang dijalannya. Sebab kedisiplinan sikap dan gerak tari merupakan tuntutan dalam penampilan tari yang beralih menjadi watak dalam kehidupan sehari – hari.

- c. Pendidikan seni tari sebagai penunjang pembangkit kegairahan belajar. Ketekunan dalam menari menunjukkan keasyikan atau kecintaan terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Ketekunan dan pemusatan perhatian yang kuat dapat diharapkan akan membawa kegairahan belajar dalam semua bidang studi.
- d. Mencapai prestasi setelah berlatih tari. Siswa yang sukses dalam kegiatan tari akan langsung mengangkat statusnya di lingkungan teman – temannya yang bisa menjadi pendorong kemajuan studinya secara umum.

### **III. PENUTUP**

Pendidikan diselenggarakan dalam berbagai disiplin ilmu, tidak terkecuali pendidikan seni tari. Pendidikan seni tari adalah pelajaran menari, agar bahasa indonesia mengetahui dan mencintasi seni tarinya. Disamping itu pula dapat mengetahui sifat dan watak serta kepribadian suku bangsa indonesia yang beraneka ragam. Anak – anak sekarang cenderung meniru kebudayaan dari luar, meskipun hal itu tidak cocok dengan budaya kita. Sebaliknya seni tradisi kita (seni tari) semakin dijauhi oleh anak – anak sekarang. Anak – anak sekarang malu bila mempelajari seni tradisi kita. Upaya – upaya untuk mensosialisasikan seni tari terhadap anak sejak usia dini yaitu dengan mengenalkan seni tari sejak dini sehingga mereka akan terangsang dan berminat untuk mempelajari seni tari. Masa perkembangan anak berlangsung selama 21 tahun terbagi dalam tiga fase yang masing – masing fase mempunyai ciri dan sifat tersendiri. Dari situlah materi tari yang akan dipelajari oleh anak – anak dapat disesuaikan dengan perkembangannya dan usianya. Pengenalan kesenian tradisional sudah seharusnya dilakukan sejak dini. Manfaat yang akan diperoleh banyak sekali diantaranya adalah membentuk kepribadian anak sejak dini. Disiplin diri yang ketat, penunjang pembangkit kegairahan belajar anak serta pencapaian prestasi setelah berlatih tari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rokhim. M. 1995 Materi Pelajaran Pendidikan Seni Tari SLTP 1 Surabaya : Karunia
- Kartono, Kartini 1980, Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan) Bandung : Mandor Maju
- Sidharto, Suryati, 1989 Pendidikan Di Negara Berkembang Suatu Tinjauan Komparatif. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Mkdk. Tim 1984 Pengantar Pendidikan Surabaya : University Press : Ikip Surabaya
- Noordiana 1985, Peranan Mata Kuliah Tari Pendidikan Pada Program Pendidikan Seni Tari, Fpbs, Ikip Surabaya : Himpunan Program Pendidikan Seni Tari Fpbs Ikip Surabaya